

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penjabaran dari hasil analisis penulis mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap program Anjungan Pelayanan Mandiri Desa (APMD) di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, telah menghasilkan kesimpulan yakni terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap program APMD. Secara spesifik, kesimpulan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian ini di dominasi oleh masyarakat muda dengan rentang umur 20-24 tahun sejumlah 69 orang (23,5%). Dari segi gender menghasilkan distribusi data yang nyaris setara dengan selisih persentase yang sangat kecil yakni 1,4%. Persentase tersebut menunjukkan proporsi yang hampir sama rata antara jenis gender, di mana laki-laki mendominasi sedikit dengan 149 orang (50,7%) dan perempuan berjumlah 145 orang (49,3%). Kemudian dari latar belakang pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas (SMA/MA) sebesar 56,8%, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki modal literasi formal yang kuat.
2. Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas masyarakat Desa Jatisari memiliki tingkat pengetahuan terhadap program APMD berada pada kategori “cukup” dengan jumlah 112 orang atau 38,1% dari jumlah sampel.

Sedangkan pada variabel sikap, mayoritas masyarakat Desa Jatisari memiliki sikap pada kategori “baik” terhadap program APMD dengan jumlah 145 orang (49,3%) dari jumlah sampel.

3. Kemudian dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat “hubungan yang sangat signifikan” pada tingkat pengetahuan masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap program Anjungan Pelayanan Mandiri Desa (APMD) di Desa Jatisari. Fakta tersebut telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. Artinya, semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang program APMD, maka semakin positif pula sikap masyarakat terhadap program tersebut. Dalam data statistik ditunjukkan koefisiensi korelasi (r_s) = 0.463 dengan $p\ value = 0.001 < 0.005$.

5.2 Saran

Simpulan penelitian menghasilkan bahwa masyarakat Desa Jatisari memiliki pengetahuan yang “cukup” dan sikap yang “baik” terhadap program APMD. Dan juga ditemukan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap yang “baik” terhadap program APMD. Dengan adanya temuan tersebut, masih diperlukan peran dari Pemerintah Desa Jatisari untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui beberapa startegi. Sebagai upaya dalam meningkatkan efektifitas dan keberhasilan dari program APMD di Desa Jatisari, saran yang dapat peneliti berikan kepada Pemerintah Desa Jatisari sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Peran Perangkat Desa Sebagai Komunikator Publik.

Perangkat Desa sebagai pihak yang memiliki peran untuk menyebarkan infomasi kepada masyarakat, harus memiliki pemahaman dan kualitas yang baik terhadap program APMD. Perangkat Desa harus memahami bagaimana strategi agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami tata cara penggunaan APMD untuk memenuhi kebutuhan surat-menurut. Maka dari itu, Perangkat Desa Jatisari harus diberikan pelatihan teknik komunikasi publik agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

2. Optimalisasi Sosialisasi Program Anjungan Pelayanan Mandiri Desa (APMD).

Pengadaan sosialisasi program APMD dengan dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat formal. Pemerintah Desa Jatisari dapat menggunakan pendekatan berbasis pengalaman langsung seperti simulasi layanan dan testimoni warga, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan sikap partisipatif dari masyarakat. Materi-materi sosialisasi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Desa Jatisari agar mereka dapat mudah menerima dan memahami tentang apa itu program APMD.

3. Penguatan Literasi Informasi Masyarakat.

Pemerintah Desa Jatisari perlu mengembangkan tingkat literasi informasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi tentang APMD secara kritis. Pelatihan digital dan forum diskusi interaktif dapat menjadi

strategi untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan, terutama bagi kelompok dengan kategori pengetahuan “kurang”. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat maupun lembaga lokal dapat dilakukan dengan melibatkan RT/RW, tokoh agama, guru, dan komunitas lokal sebagai mitra dalam menyebarkan informasi. Kolaborasi tersebut dapat dilakukan karena mereka memiliki kredibilitas dan kedekatan sosial yang tinggi.

4. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Informasi.

Guna memaksimalkan peran Perangkat Desa terhadap implementasi program APMD, Pemerintah Desa Jatisari harus menetapkan indikator kinerja Perangkat Desa dalam hal penyebaran informasi seperti jumlah warga yang dijangkau, survei pemahaman masyarakat, dan jumlah partisipasi terhadap program. Survei kepuasan informasi secara berkala untuk mengukur efektivitas komunikasi dan memperbaiki strategi yang kurang berhasil.